

# UPAYA PENCAPAIAN STANDAR KETUNTASAN BELAJAR MINIMAL (SKBM) MATA PELAJARAN PERBAIKAN SISTEM KELISTRIKAN OTOMOTIF (PSKO) MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)

Oleh : Nurcholish Arifin H, Pendidikan Teknik Otomotif  
Alamat : ariph7@gmail.com

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan SKBM mata pelajaran PSKO menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD. STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data menggunakan tes evaluasi dan observasi pada saat tindakan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pada proses pembelajaran menggunakan kooperatif model STAD peserta didik mengalami peningkatan SKBM. Sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD, tidak ada satupun peserta didik yang mencapai SKBM. Setelah diberikan tindakan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 48,48% dan pada siklus II sebesar 87,88%. Nilai rata-rata pra tindakan sebesar 20,53 sedangkan pada siklus I dan siklus II nilai rata-rata sebesar 71,47 dan 81,83. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan SKBM mata pelajaran PSKO.

Kata kunci : SKBM, Pembelajaran Kooperatif model STAD

## Abstract

*The purpose of this study is to increase the minimum mastery standard in automotive electrical systems repairing matter with subject applying Student Team Achievement Division (STAD) model cooperative learning. STAD is one of the cooperative learning models by using small groups each consists of 4 until 5 heterogeneous students. This study conducted classroom action research. To collect the data, evaluation test and observation was applied. The result proved that teaching learning process using STAD model cooperative learning increased the minimum mastery standard of students. Before applying STAD model cooperative learning, none passed the minimum mastery standard. After applying STAD model cooperative learning, there are advancement in term of the number of students passing the standard 48,48% in the first cycle and 87,88% in the second cycle. The average score reached 71,48 and 81,83 in the first and the second cycle. Therefore, this study concludes that STAD cooperative model increased the minimum mastery standard in automotive electrical systems repairing subject.*

*Keyword: the minimum mastery standard, STAD model cooperative learning*

## PENDAHULUAN

Berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya belum dapat memuaskan. Hal ini terjadi karena banyak faktor

yang mendasarinya, baik pada faktor *intern* maupun *ekstern* peserta didik, atau kemapanaan sumber daya manusia guru dan kelengkapan sarana belajar mengajar yang terdapat dalam lembaga tersebut. Bahkan pemerintah terlalu mengurangi pada proses pencapaian tersebut dengan menentukan standar yang seragam dalam mengukur keberhasilan suatu pembelajaran dengan hanya mematok pada nilai ujian akhir nasional. Hingga kini, pengajaran dengan pedoman ajar telah menggunakan beberapa kali pergantian kurikulum, dari kurikulum 1974, 1984, 1994, dan 2004. Karena kurikulum yang terakhir ini juga masih mendapat kritikan dengan dianggap belum mencapai maksimal, pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum tersebut dengan mengembangkan kurikulum 2006 dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan adalah tercapainya standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditentukan sebelumnya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya SKBM pada penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditentukan oleh guru yang bersangkutan. Sehingga, terdapat kemungkinan standar ketuntasan masing-masing sekolah, masing-masing daerah terdapat perbedaan.

Kesungguhan guru untuk mencapai SKBM akan memacu guru untuk meningkatkan prestasi belajar secara optimal, tidak terkecuali guru di SMK N 1 Seyegan. Namun yang terjadi dilapangan guru sering menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dianggap membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik. Metode ceramah memiliki sifat satu arah, sehingga menyebabkan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kurangnya aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan rendahnya SKBM mata pelajaran PSKO kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Seyegan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai ulangan akhir semester ganjil, nilai laporan praktek, dan nilai semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013. Berdasarkan dokumentasi data nilai ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran PSKO kelas XI TKR tahun pelajaran 2012-2013 di SMK Negeri 1 Seyegan, dapat diketahui bahwa hasil nilai rata-rata sebesar 59,82 dan tidak ada satupun peserta didik yang mencapai SKBM. Kemudian berdasarkan dokumentasi data nilai laporan praktek semester ganjil mata pelajaran PSKO kelas XI TKR tahun pelajaran 2012-2013 di SMK

Negeri 1 Seyegan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 73 dan pencapaian SKBM sebesar 75,76%. Nilai ulangan akhir dan nilai laporan praktek tersebut digabungkan dengan nilai tugas-tugas dan nilai praktek dapat diperoleh nilai semester ganjil mata pelajaran PSKO kelas XI TKR tahun pelajaran 2012-2013. Berdasarkan dokumentasi data nilai semester ganjil mata pelajaran PSKO kelas XI TKR tahun pelajaran 2012-2013 di SMK Negeri 1 Seyegan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 69,42 dan pencapaian SKBM sebesar 42,42 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO kelas XI TKR dikategorikan rendah.

Untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang aktif perlu digunakan metode pembelajaran alternatif salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif model STAD. Pembelajaran kooperatif model STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen (Trianto, 2010: 68). Fungsi utama dari kelompok ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khusus lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk dapat mengerjakan tugas dengan baik. Guru menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD maka dengan sendirinya peserta didik akan membentuk keaktifan belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Kunandar (2008: 45) menyatakan, “penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.” Permasalahan yang dimaksud dalam penelitian adalah peningkatan pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO.

### **Subjek, Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian akan ditujukan untuk peserta didik kelas XI TKR. Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Seyegan yang berlokasi di jalan Kebon Agung Km. 8, Jamblangan, Sleman. Penelitian

dilakukan pada awal semester 4 tahun ajaran 2012/2013 dan berakhir pada tengah semester tahun ajaran 2012/2013.

## **Prosedur**

Penelitian tindakan kelas dengan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart “menggunakan siklus sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.” Gambaran tentang Desain Penelitian Tindakan Kelas model Spiral dari Kemmis & Taggart (Arikunto, 2006: 93).

Keempat komponen merupakan rangkaian kegiatan yang dipandang sebagai siklus. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

### **1. Penyusunan Rencana**

Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi bersangkutan dan menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD, membuat alat evaluasi berupa *test* untuk *pretest*, *test* kelompok, dan *posttest* dengan berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran bersangkutan, dan membagi kelompok.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

#### **a. Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran diawali dengan doa dan salam.
- 2) Guru memberikan informasi atau menyampaikan tujuan dari pembelajaran.
- 3) Guru menggali pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Guru mengenalkan pembelajaran kooperatif model STAD.

#### **b. Kegiatan inti**

- 1) Guru menyusun kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- 2) Guru menjelaskan materi yang terkait dengan mata pelajaran PSKO dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi.

- 3) Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama dalam kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru bersama-sama peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban tiap kelompok.
- 5) Guru mengarahkan, membimbing, dan memberikan pemecahan masalah pada saat mengoreksi hasil jawaban tiap kelompok.
- 6) Guru memberikan nilai hasil jawaban tiap kelompok

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dijelaskan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan format observasi yang telah dibuat sebelumnya.

4. Refleksi

Peneliti bersama guru merefleksikan apakah kegiatan yang telah dilakukan telah meningkatkan pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO. Bila sudah meningkat maka perlu dilakukan siklus II yang bertujuan untuk menguatkan hasil yang telah dicapai dari siklus I. Batas penghentian siklus dilakukan jika prosentase peserta didik kelas XI TKR yang telah mencapai SKBM sesuai target yang diharapkan yaitu dalam kategori baik (66% – 79%) atau kategori baik sekali (80% - 100%).

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati atau mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan berlangsung. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran PSKO dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD berlangsung untuk mengamati subjek penelitian.

2. Test

Test digunakan untuk mengukur pencapaian maupun peningkatan SKBM awal dan setelah setelah diberikan tindakan dalam pembelajaran kooperatif model STAD.

## Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman Observasi

Lembar observasi yang digunakan berupa *check list*. Lembar observasi berisi indikator-indikator pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran PSKO kelas XI TKR. Observasi dilakukan oleh peneliti dan 2 mahasiswa sebagai obsever. Aspek yang diamati dalam observasi adalah aktifitas peserta didik dan guru pada saat pembelajaran PSKO berlangsung dengan menggunakan model STAD. Lembar observasi terdiri dari 15 butir observasi untuk guru, sedangkan untuk peserta didik terdiri dari 10 butir observasi.

Kriteria penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD sebagai berikut:

- a. Kriteria pemberian nilai dibagi menjadi 4 yaitu: 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), dan 4 (baik sekali).
  - 1) Skor 1 (kurang) jika pelaksanaan tidak sesuai dengan pembelajaran kooperatif model STAD.
  - 2) Skor 2 (cukup) jika pelaksanaan kurang sesuai dengan pembelajaran kooperatif model STAD.
  - 3) Skor 3 (baik) jika pelaksanaan cukup sesuai dengan pembelajaran kooperatif model STAD
  - 4) Skor 4 (baik sekali) jika pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran kooperatif model STAD.
- b. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 120 untuk observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD terhadap guru, sedangkan untuk observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD terhadap peserta didik nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 180.
- c. Berdasarkan rentangan nilai observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD terhadap guru dan peserta didik, dapat dibuat kriteria penilaian hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Observasi Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Mata Pelajaran PSKO Kelas XI TKR untuk Guru dan Peserta Didik

No.	Guru		Peserta Didik	
	Total Nilai	Kriteria	Total Nilai	Kriteria
1.	100 – 120	Sangat baik	146 – 180	Sangat baik
2.	90 – 99	Baik	111 – 145	Baik
3.	70 – 89	Cukup	78 – 110	Cukup
4.	40 – 69	Kurang	45 – 77	Kurang

## 2. Test

*Test* digunakan untuk mengetahui data hasil pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO, khususnya mengenai penguasaan materi dan pokok bahasan yang diajarkan dengan pembelajaran model STAD. *Test* yang digunakan adalah jenis *test* uraian. *Test* uraian berfungsi untuk mengukur pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO awal peserta didik sebelum tindakan pada *pre-test* dan mengukur pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO setelah tindakan pada *posttest*. *Test* dibuat berdasarkan acuan silabus dan waktu penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, cara penilaian menggunakan persen atau *percentages correction*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase. Persentase tersebut diukur atas dasar peningkatan SKBM mata pelajaran PSKO yang diperoleh peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan *pre-test* kemampuan awal pada saat pra siklus, maka didapatkan pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO saat Pra Siklus

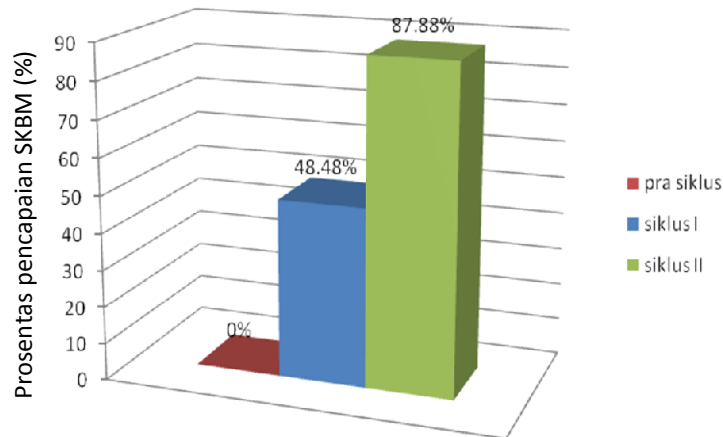
No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Peserta didik yang sudah mencapai SKBM	0	0%
2.	Peserta didik yang belum mencapai SKBM	33	100%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>20,53</b>	

Berdasarkan hasil *pre-test* di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun peserta didik yang mencapai SKBM mata pelajaran PSKO dan nilai rata-rata peserta didik adalah sebesar 20,53. Kemudian diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif model STAD pada siklus I dan siklus II dengan hasil pencapaian SKBM sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pencapaian SKBM Mata Pelajaran PSKO pada saat Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Peserta didik yang sudah mencapai SKBM	0	0%	16	48,48%	29	87,88%
2	Peserta didik yang belum mencapai SKBM	33	100%	17	51,52%	4	12,12%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>20,53</b>		<b>71,47</b>		<b>81,39</b>	

Besarnya peningkatan pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO secara keseluruhan dari pra siklus hingga siklus II dinyatakan dalam bentuk prosentase. Data pencapaian SKBM mulai dari *test* pra siklus, *test* siklus I, dan siklus II disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Prosentase Pencapaian SKBM Mata Pelajaran Pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO pada pra siklus sebesar 0%, sedangkan pada siklus I sebesar 48,48% dan pada siklus II sebesar 87,88%. Berdasarkan pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO pada pra siklus hingga siklus II terjadi peningkatan yang memuaskan karena indikator keberhasilan sudah tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, meningkatkan pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO melalui penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dilakukan



dalam 2 siklus penelitian tindakan kelas. Kegiatan inti yang dilakukan meliputi *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada saat pra siklus, pemberian materi, diskusi kelompok, dan *posttest* untuk mengukur pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO pada saat siklus I maupun siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada siklus I untuk guru maupun peserta didik dikategorikan baik dengan nilai masing-masing 94 dan 126. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada siklus II untuk guru maupun peserta didik dikategorikan baik sekali dengan nilai masing-masing 102 dan 146.

Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan pencapaian SBKM mata pelajaran PSKO. Hasil peningkatan pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO dapat dilihat dari *test* kemampuan awal dan *test* siklus I maupun II yang telah memenuhi kriteria, yaitu dalam kategori baik (66% – 79%) atau kategori baik sekali (80% - 100%). Peningkatan pencapaian SKBM mata pelajaran PSKO adalah 87,88%.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak peserta didik agar selalu aktif bersimpati dalam kegiatan pembelajaran kooperatif model STAD.
2. Kepada pihak para guru mata pelajaran PSKO agar mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD sebagai alternatif metode pembelajaran.
3. Kepada pihak sekolah agar mencoba mengembangkan pembelajaran kooperatif model STAD sebagai upaya pengembangan sekolah, utamanya untuk meningkatkan pencapaian SKBM.
4. Kepada pihak peneliti agar menjadikan hasil penelitian sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Block, J.H (1971). *Mastery Learning Theory and Practice*. New York: Rinehart and Winston, inc.
- Djaali, dkk. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Johnson, D.W. (2010). *Colaborative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nur, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Kampus UNESA.
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sujdana, N, dkk. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Warji R. (1983). *Program Belajar-Mengajar dengan Prinsip Belajar Tuntas*. Surabaya: Penerbit dan Pencetak IDM.
- Wena, M. (2011). *Strageti Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.